

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Otonomi daerah merupakan wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat lokal sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang tercantum pada undang – undang No. 23 tahun 2014. Salah satu yang diatur dan diurus oleh pemerintah tersebut berupa hasil alam dan potensi sumber daya alam yang ada dalam suatu daerah tersebut. Hasil alam dan potensi alam tersebut harus di lindungi dan digunakan oleh masyarakat untuk mencapai kemakmuran dan memperoleh ekonomi yang cukup untuk masyarakat. Jika pemerintah memberikan peraturan yang baik dan benar maka hasil alam dan potensi sumber daya alam tersebut tidak akan menjadi suatu konflik. Seperti konflik yang penulis angkat yaitu “Konflik Tambang Emas Antara Masyarakat Dengan Pemerintah Di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman “.

Konflik yang dibahas oleh peneliti diatas ialah apa yang melatar belakangi konflik tersebut muncul. Faktor yang melatar belakangi konflik ini muncul ialah tidak ada izin atau sosialisasi terhadap tokoh adat dalam masyarakat tersebut, daerah izin tambang yang di berikan oleh pemerintah tidak sesuai dengan daerah penambangan yang dilakukan oleh pihak PT, terjadinya kerusakan lingkungan, turunnya faktor ekonomi dalam daerah tersebut dan terganggunya sosial budaya dalam daerah tersebut. Terkait tentang faktor yang melatar belakangi konflik dalam

penulisan ini penulis juga mendiskripsikan bagaimana bentuk konflik yang terjadi. Bentuk konflik yang terjadi disini adalah bentuk konflik yang bersifat deskruktif dimana konflik yang bersifat deskruktif ini ialah bentuk konflik yang diiringi dengan kekerasan oleh pihak yang berkonflik. perbaiki komunikasi untuk meminimalisir konflik tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini penulis ingin menyampaikan bahwa melihat konflik yang terjadi dalam masyarakat yang diikuti dengan kekerasan, maka penulis berharap agar tidak ada lagi konflik yang seperti ini. Konflik ini juga dapat merugikan beberapa pihak yang bersangkutan maka dari itu penulis berharap agar masyarakat dan pemerintah juga saling bersosialisasi dan melakukan komunikasi dengan baik sehingga tidak ada lagi konflik – konflik berikutnya akan akan merugikan beberapa pihak. Penulis juga berharap dari konflik yang sudah terjadi semoga menjadi pembelajaran yang baik dan dari kejadian konflik yang sudah terjadi semoga hubungan pemerintah dan masyarakat menjadi semakin erat dan baik. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik dan melengkapi kekurangan dan dan lain – lain dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta
- Brata, Nugraha, Trisnu. 2010 "Konflik dan Integrasi Masyarakat Sekitar Tambang Emas Di Papua, Dalam Kajian Antropologi-Politik". Vol 2
- Cohen. (1995), Quality Fuction Deployment: How to Make QFD Work for You , AddisonWesley Publishing Co., Massachusetts
- Coser, Lewis A. 1964. The functions of Social Conflict. New york: The free Press
- Dahrendorf , Ralf. 1959. Class and Class Conflict in Industrial Society. California: Stanford University press
- Johnson. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 1. PT Gramedia: Jakarta
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjano. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Wirawan. (2010). Konflik dan manajemen konflik (Teori, aplikasi, dan penelitian). Jakarta: Salemba Humanika
- Yanampa, Yonas. et.all. 2017. "Relasi Kerjasama Elit Kapasitas Dengan Elit Lokal Tambang Emas di Timika Papua". Universitas Muhammadiyah Malang
- Zonggonau, Feliks. 2015. "Gerakan Perlawanan Kelompok Masyarakat Penentang Terhadap Penguasa Tambang Emas Papua". Universitas Muhammadiyah Malang